

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara mengadakan penelitian.¹ Dalam penelitian ini, ditinjau dari segi sifat data maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²

Pendekatan penelitian ini mengungkapkan situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.³

Ciri khas penelitian kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendeskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Sesuai dengan tujuan dan data yang peneliti butuhkan memang tepat apabila peneliti menggunakan jenis/pola penelitian kualitatif. Dikarenakan data yang diperoleh disini dalam bentuk kata-kata bukan bentuk angka ataupun hitungan. Dengan kata

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal. 23

² Fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/metod, diakses 25 Desember 2013

³ Djam'an satori dan Aan Komariah, Riduawan, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 25

lain, pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan – satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia.⁴

Penelitian ini memiliki beberapa pola, yaitu :

- 1) Ditinjau dari lokasi sumber data atau tempat dilaksanakannya penelitian, jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa – peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan.⁵

Penelitian lapangan sendiri diartikan sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkannya dari pengalaman empiris dilapangan penelitian.

Dalam penelitian ini, disamping melihat langsung ketentuan Undang–undang yang mengatur tentang larangan menikah karena hubungan mahram yaitu menggambarkan secara umum suatu keadaan dengan sudut pandang Undang–undang pernikahan No. 1 tahun 1974, Kompilasi Hukum islam tentang larangan menikah karena hubungan mahram dan pembatalan perkawinan. Juga melihat langsung yang terjadi dilapangan. Alasan peneliti memilih pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran informasi. Sebaran informasi yang dimaksud adalah hasil wawancara yang didapat dari para informan. Peneliti bisa mendapatkan data

⁴ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006, hlm 6

⁵ Suratno Arsyad Linchon, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hal. 55

yang akurat dan otentik yang dikarenakan peneliti bertemu dan berhadapan langsung dengan informan, sehingga bisa langsung mewawancarai dan berdialog dengan informan.

- 2) Ditinjau dari segi dasar analisis data yang akan digunakan dan dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit social tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶

Dalam hal ini sifat penelitiannya adalah deskriptif yang berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan pembatalan perkawinan karena masih terikat hubungan mahram yang terjadi di Pengadilan Agama Tulungagung.

- 3) Ditinjau dari segi karakteristik masalah atau gejala, penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain melalui penelitian.⁷

Dalam penulisan skripsi ini berupa suatu kasus yang sudah dipilih dan ditentukan dalam penelitian, yaitu tentang pembatalan perkawinan karena hubungan mahram, yang merupakan studi kasus atas putusan Pengadilan Agama Tulungagung Nomor: 0554/Pdt.G/2009/PA.TA.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal. 64

⁷ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 96

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid.

Lokasi yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu Pengadilan Agama Tulungagung dan juga pihak yang mengajukan permohonan pembatalan perkawinan, yang bertempat di dusun Duwet, desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Daerah tersebut menjadi lokasi untuk penelitian karena terdapat objek penelitian yang akan dikaji dan disesuaikan dengan judul yang peneliti pilih.

Penelitian ini adalah Pembatalan perkawinan karena adanya hubungan mahram di Pengadilan Agama Tulungagung. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa alasan, yaitu :

- 1) Karena Pengadilan Agama Tulungagung adalah salah satu pengadilan yang menangani perkara pembatalan perkawinan bagi seorang yang beragama Islam.
- 2) Peneliti ingin mengetahui efektifitas Pengadilan Agama Tulungagung dalam menangani perkara pembatalan perkawinan yang berkaitan dengan hubungan mahram.
- 3) Dipilihnya Pengadilan Agama Tulungagung sebagai tempat penelitian ini karena permasalahan permbatalan perkawinan sebab hubungan mahram merupakan kewenangan Pengadilan Agama Tulungagung.

Pengadilan Agama Tulungagung merupakan Pengadilan tingkat pengadilan tingkat pertama dalam wilayah yuridiksi Pengadilan Tinggi Agama Surabaya dan berpuncak pada Mahkamah Agung Republik Indonesia.⁸

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*). Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.

Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena dan simbol-simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Dengan keterlibatan dan penghayatan tersebut peneliti memberikan penilaian dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadi alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Peran peneliti sekaligus pengumpul data, peneliti merealisasikan dengan mendatangi Pengadilan Agama Tulungagung dan pihak

⁸ Team IT PA Tulungagung, "Pengadilan Agama Tulungagung", dalam <http://www.pa-tulungagung.go.id/>, diakses 10 mei 2014

yang mengajukan permohonan pembatalan perkawinan, yang bertempat di dusun Duwet, desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung untuk melakukan observasi langsung, wawancara dan meminta data yang peneliti perlukan. Guna mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Kesalahan-kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan⁹.

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar.¹⁰

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University, 2001, hlm. 129

¹⁰Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 49

“Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. “Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data”¹¹

Berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber data dapat diklasifikasikan menjadi;

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dan diperlukan dalam penelitian yang berasal dari responden dan informan dan merupakan sumber data utama melalui observasi dan penelitian ke lokasi di Pengadilan Agama Tulungagung dan melalui wawancara langsung dengan pihak yang mengajukan permohonan pembatalan perkawinan.

Jenis sumber data primer tersebut peneliti kelompokkan, yaitu;

- a) Narasumber

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, narasumber bukan hanya sekedar memberikan tanggapan pada peneliti, tetapi dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyampaikan informasi yang dimiliki.¹²

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh sebagai informan atau narasumber adalah hasil wawancara peneliti dengan hakim Pengadilan Agama Tulungagung dan pihak yang mengajukan permohonan pembatalan perkawinan tersebut.

¹¹ Komariah, Riduawan, (ed), *Metode Penelitian*, hal. 145

¹² *Ibid*, hal. 147

b) Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau sebuah benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar kajian dari dokumen atau arsip–arsip, baik yang secara langsung atau tidak sangat berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data yang peneliti pakai sebagai dokumen atau arsip yaitu berupa salinan putusan perkara pembatalan perkawinan no. 0554/Pdt.G/2009/PA.TA, Undang–undang Perkawinan No. 1 th 1974, dan Kompilasi Hukum Islam (KHI).

- 2) Sumber data sekunder, yaitu bahan hukum yang berupa literatur, karya ilmiah, hasil seminar, makalah, opini, surat kabar, majalah, jurnal keilmuan maupun internet situs–situs yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dan masih relevan untuk dijadikan sebagai bahan rujukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

- 1) Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹³ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Tujuan dari observasi adalah untuk mendiskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat di dalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan.

Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah. Menurut Sugiyono observasi adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁴

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap perkara-perkara yang masuk di Pengadilan Agama Tulungagung, salah satunya yang peneliti temukan di sini adalah perkara pembatalan perkawinan.

2) Teknik wawancara atau Interview Mendalam

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), hal. 159

¹⁴ Sugiyono, dan Apri Nur Yanto, (ed), *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hal. 139

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹⁵ Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam, yaitu dengan menggali informasi dengan melakukan wawancara langsung terhadap Ketua Pengadilan Agama Tulungagung, Bapak Dr. Hidayat, S.H, Wakil Panitera Pengadilan Agama Tulungagung (wapan) Bapak Drs. Suyono, Hakim Pengadilan Agama Tulungagung yaitu Bapak Drs. Rojiun, M.H dan Bapak Drs. H. Toif, M.H untuk memperoleh keterangan tentang perkara yang berhubungan dengan pembatalan perkawinan dan orang terkait yang mengajukan permohonan pembatalan perkawinan dalam surat putusan Pengadilan Agama Tulungagung, yaitu Bapak Harmani dan Ibu Maryatun selaku pihak Pemohon guna lebih mempertajam dan mengetahui asal mula terjadinya perkawinan sehingga mengajukan permohonan pembatalan perkawinan.

3) Teknik Dokumentasi

¹⁵ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Budi Aksara, 2002, hal. 113

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹⁶

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan.¹⁷

Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹⁸

Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Disamping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa arsip, catatan, buku yang berkaitan dengan tinjauan perkara batalnya suatu perkawinan di Pengadilan Agama Tulungagung, seperti halnya salinan surat putusan perkara pembatalan perkawinan, struktur organisasi, prosedur berperkara dan dokumen yang terkait lainnya. Kesemua

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 20

¹⁷ Komariah, Riduwan, (ed), *Metodologi Penelitian...*, hal. 148

¹⁸ *Ibid*, hal. 149

dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data selesai adalah metode analisis data merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian. Karena dengan analisis data ini data yang diperoleh akan diolah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁰ Metode kualitatif sebenarnya merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif

¹⁹ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 248

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1 Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986, hlm. 87

yaitu apa yang dinyatakan responden secara tertulis dan lisan dan perilaku nyata. Yang diteliti dan dipelajari adalah obyek penelitian yang utuh.

Sesuai dengan data yang diperoleh adalah data kualitatif maka dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu mengumpulkan, mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan kemudian dicari dengan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti selanjutnya ditarik kesimpulannya guna menentukan hasilnya. Hasil dari analisis data tersebut selanjutnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan menentukan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahannya yang diteliti dan data-data yang diperoleh

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data dalam 3 langkah :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan.

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai focus penelitian.

Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti–bukti yang mendukung tahap pengumpulan data inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

Penelitian kualitatif menemukan fakta–fakta yang banyak dan beragam, dan dari fakta–fakta tersebut dalam konteksnya ditelaah peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan yang berarti.²¹

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai focus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan surat putusan perkara pembatalan perkawinan untuk digunakan sebagai data penelitian yang akan di analisis dan kemudian disajikan secara tertulis. Peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta

²¹ Komariah, Riduwan, (ed), *Metodologi Penelitian, ...*, hal. 28-29

memfokuskan sesuai dengan focus penelitian yang kemudian menyusunnya secara sistematis dan selanjutnya menarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam hal ini adalah pembatalan perkawinan karena adanya hubungan mahram. Berdasarkan permasalahan tersebut akan dianalisa mengenai apa yang seharusnya dilakukan yang kemudian dikaitkan dengan realitas empiris.

Diawali dengan menelaah pada suatu realitas yang ada berupa putusan Pengadilan Agama Tulungagung nomor:0554/Pdt.G/2009/PA.TA, sebagai fakta sosial dan selanjutnya baru dikaitkan dengan teori-teori, pendapat-pendapat, pandangan-pandangan, ide atau gagasan yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Setelah analisis data selesai dilakukan, hasilnya akan disajikan secara diskriptif yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan guna menjawab apa yang menjadi pokok permasalahan dalam peneltian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca umumnya maupun subyek penelitian. Ada beberapa cara dalam meningkatkan kredibilitas

data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif, yaitu : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, melalui diskusi, analisis kasus negative, kecukupan refensial, dan pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik tersebut, yaitu :

1. Melalui diskusi

Diskusi yang peneliti lakukan di sini adalah melalui interaksi dengan teman dan orang yang memiliki kemampuan dalam bidang perkawinan dan pembatalan perkawinan yang sesuai dengan judul skripsi.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan.

3. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud disini peneliti melakukan penelitian dengan melihat bagaimana situasi dan kondisi objek dan subjek penelitian, agar dalam meneliti tidak terjadi kesalahan.

H. Tahap – tahap Penelitian

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku–buku penunjang dan pertanyaan–pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Tahap pelaksanaan

Mengumpulkan data–data dilokasi penelitian, dalam proses ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisa data

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis sehingga mudah dipahami.

4. Tahap laporan

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.